

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian Kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural"<sup>106</sup>.

Sedangkan definisi dari Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Penggabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>107</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.<sup>108</sup> Begitu pula yang diungkapkan Boghdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 11-12

<sup>107</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

<sup>108</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>109</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi Kasus adalah pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu, studi kasus memusatkan perhatian secara rinci dan terpusat. Artinya studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru.<sup>110</sup> Untuk itu peneliti membutuhkan informasi dari individu-individu maupun sekelompok orang untuk mengetahui proses pelaksanaan dari ekstrakurikuler Keagamaan. Peneliti juga mendeskripsikan tentang implementasi dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan non kurikulum tersebut dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi secara mendalam.

## **B. Tempat Penelitian**

MTs Negeri 7 Tulungagung ini berada di Desa Pulorejo, Kecamatan Ngantru. Kabupaten Tulungagung, kode Pos 66252. Menurut peneliti lokasi Mts Negeri 7 Tulungagung ini layak ditempati untuk proses belajar mengajar. Karena jumlah ruangan yang memadai dan fasilitas yang cukup serta suasana lingkungan yang rindang. Lembaga ini termasuk sekolah unggulan karena banyak meraih prestasi yang kurikulum dan non kurikulum. Selain itu sekolah ini tentang keagamaannya sangat kental dibanding sekolah lainnya. Sekolah ini juga disebut sekolah adiwiyata, karena lingkungan penuh dengan taman-taman dan tumbuhan yang berbagai macam jenis.

MTs Negeri 7 Tulungagung, terdapat bermacam-macam ekstrakurikuler keagamaan yang didirikan, sehingga dapat membentuk dan menyalurkan minat dan bakat siswa serta keterampilan yang dimilikinya.

---

<sup>109</sup> Lexy J. Moleong, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3

<sup>110</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan ; dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 85

Ekstrakurikuler di Mts Negeri 7 Tulungagung ini untuk bidang keagamaan terdiri dari hadrah, BTQ, alwa/muhadarah dan kajian kitab kuning. Untuk itu peneliti memilih lokasi ini, karena terdapat berbagai ekstrakurikuler keagamaan, yang nantinya dapat dikaji untuk pembuatan skripsi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>111</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.<sup>112</sup>

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga merekam dokumen resmi yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler Keagamaan, sedangkan waktu yang digunakan peneliti sangat beragam dan direncanakan secara sistematis. Namun untuk mengkaji lebih dalam mengenai ekstrakurikuler dan karakter religius peserta didik Mts Negeri 7 Tulungagung, peneliti membutuhkan setatus kepada pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menganalisis secara teliti dan tidak mengalami banyak kendala soal perizinan.

---

<sup>111</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*h. 19

<sup>112</sup>Ibid, h. 129

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>113</sup>

Pencarian data harus ditentukan terlebih dahulu, pencarian data adalah sumber data "subyek dari mana data dapat diperoleh" penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data penelitian ada tiga jenis yakni : *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (kertas/dokumen). Dari ketiga jenis sumber data tersebut dapat dicari alternatif kemungkinan jenis metode, sekaligus instrumen pengumpulan data.<sup>114</sup>

Adanya sumber data tersebut peneliti dapat mendiskripsikan tentang pelaksanaan, peranan, hambatan, dampak kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 7 Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka

---

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ...h. 107

<sup>114</sup> *Ibid* ), h. 114

yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.<sup>115</sup>

Peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai pihak dan sumber data. Kemudian data di pilih secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Proses selanjutnya yaitu editing, apakah data-data yang dipilah sudah cukup relevan untuk dikaji untuk proses selanjutnya.

Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>116</sup> Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.<sup>117</sup>

Penelitian kualitatif observasi (pengamat) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong, *pertama*, pengamat didasarkan atas pengalaman secara langsung, *kedua*, pengamat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, *ketiga*, dapat mencatat peristiwa yang langsung, *keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti, *kelima*,

---

<sup>115</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.79

<sup>116</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 106

<sup>117</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito Karya, 1990), h. 155

memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, *keenam*, dalam kasus tertentu pengamat lebih banyak manfaatnya.<sup>118</sup>

Penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>119</sup> Observasi (pengamat) adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.<sup>120</sup>

Observasi kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan, peneliti datang ketempat pelaksanaan proses kegiatan yang sedang berlangsung yang ada di MTs Negeri 7 Tulungagung. Pengamatan peneliti dimulai dari aktivitas yang dilakukan guru ekstrakurikuler dan aktifitas siswa yang mengikutinya. Peneliti mencatat hal-hal penting guna menambah data dalam penelitiannya.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu 'pewawancara' (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan 'yang diwawancarai' (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan."<sup>121</sup> Wawancara adalah tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih

---

<sup>118</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 125

<sup>119</sup> Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), h. 91

<sup>120</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 175

<sup>121</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 186

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.<sup>122</sup> Wawancara mendalam adalah percakapan anatar dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan judul penelitian. Saat wawancara berlangsung peneliti harus dapat memancing atau membuat pertanyaan pancingan agar informasi yang didapat lebih detail dan mendalam. Hambatan dari wawancara biasanya informasi dari pihak satu dengan lainnya bisa berbeda. Untuk itu peneliti harus melaksanakan wawancara terus menerus dari pihak-pihak bersangkutan dari judul penelitian hingga mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Pihak-pihak yang diwawancarai adalah guru ekstrakurikuler karena yang mengetahui proses pembelajaran dan penanaman karakter religius lewat kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, karena mereka yang terlibat langsung kegiatan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>123</sup> Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung

---

<sup>122</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 58

<sup>123</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 236

ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>124</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitaian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.<sup>125</sup> Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu ang diselidiki.<sup>126</sup>

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi atau data mengenai visi dan misi Mts Negeri 7 Tulungagung, sejarah berdirinya Mts Negeri 7 Tulungagung, kondisi geografis, jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta prosesnya, dan tata tertib pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu catatan lapangan, rekaman ketika melakukan wawancara. Hasil rekaman akan memberikan bantuan apabila peneliti kurang jelas memahami apa yang diucapkan oleh informan.

## **F. Analisis Data**

Analisi data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut<sup>127</sup>:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

---

<sup>124</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosila Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 70

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008), h. 329

<sup>126</sup> Ahmad Tanzeh, *Mteodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 93

<sup>127</sup> Ibid ...,h. .248



2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesisakan, membuat iktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>128</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>129</sup>

Peneliti dalam membuat analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ kesimpulan agar data dapat dinyatakan kredibel.

1. Reduksi data

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

Mereduksi data, peneliti menulis data lapangan hasil dari wawancara observasi, dan dokumentasi dianalisis sekaligus. Tujuan mereduksi untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksud untuk

---

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 334

<sup>129</sup> Tyka Asri, *Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, (<http://www.academia.edu>, Jumat, 13 Maret 2020, pukul 07:47 WIB)

menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>130</sup>

Data-data yang diperoleh dari reduksi di organisasikan agar dapat disimpulkan. Penyajian data ini bentuknya uraian narasi yang diselingi gambar, skema, matrik, tabel, rumus dan alain-lain. Tergantung peneliti akan membuat penyajian data seperti apa.

### 3. Verifikasi/ kesimpulan

Setelah proses penyajian data, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan seluruh informasi agar dapat tersusun secara *Grounded*. Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan peneliti dengan cara mencocokkan data dari catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti. Karena sebenarnya penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal pengumpulan data. Simpulan awal dicek kembali agar mendapat simpulan yang jelas sesuai fokus penelitian.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

### 1. *Credibility*

Uji ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak dinyatakan meragukan. Teknik yang diadopsi adalah :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sehingga juga menuntut penulis terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.<sup>131</sup> Maka hal ini dilakukan dalam waktu 1 bulan, tapi jika tidak mencukupi waktu yang telah

---

<sup>130</sup> Milles dan Habermas, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*, tjm Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI\_Press, 1992), h. 17

<sup>131</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelotian Kualitatif*,...h. 327-328

ditentukan maka peneliti boleh menambah waktu menjadi dua bulan guna mencari data-data yang valid.

- b. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsisten.<sup>132</sup>
- c. Triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>133</sup> Untuk itu peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan kevalidan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.
- d. Pembahasan Teman Sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analiti dengan rekan-rekan sejawat..<sup>134</sup> Pengambilan data ini tidak mungkin peneliti sendirian, akan tetapi kadang ditemani oleh kolega yang bisa diajak diskusi. Untuk itu saat peneliti mendapatkan informasi hal tersebut dapat didiskusikan dengan teman sejawat yang mempunyai pengetahuan yang sama agar peneliti dapat membandingkan persepsi masing-masing untuk mencocokkan data
- e. Analisis kasus negatif, melakukan analisis kasus bila mana tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih

---

<sup>132</sup> Ibid, h. 329

<sup>133</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... h. 371

<sup>134</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... h. 332

mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditentukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.<sup>135</sup>

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti nilai tranfer sangat tergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai tranfer masih dapat dipertanggungjawabkan.<sup>136</sup>

## 3. *Depandability*

Ketergantungan (*Depandability*) disebut juga dengan audit ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsisten dan stabilitas.<sup>137</sup> Disebut juga dengan reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang akan memperoleh hasil yang sama pula. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. *Comfirmability*

Penelitian dengan uji ini adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*, dan sebaliknya. Adapun

---

<sup>135</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... h. 275

<sup>136</sup> Ibid, h. 277

<sup>137</sup> D'jam'an Satori dan Aan Komaiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 166

kriteria *confirmability*, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut<sup>138</sup>.

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Focus penelitian tepat.
- c. Kajian literature yang tepat.
- d. Instrument dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan focus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun tahapan tersebut :<sup>139</sup>

### 1. Tahap pra-lapangan

Ditahap ini peneliti terlebih dahulu mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melihat lokasi penelitian. Setelah itu peneliti menyusun proposal. Peneliti juga menyiapkan surat yang diperlukan dalam proses penelitian nantinya.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti meminta izin kepada kepala Madrasah untuk melakukan penelitian, jika sudah disetujui peneliti harus beradaptasi dan bersosialisasi dengan guru-guru dan siswa di lokasi tersebut. Setelah itu

---

<sup>138</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... h. 368

<sup>139</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h.

peneliti dapat melakukan penelitian dan mengambil data dan informasi sebanyak-banyaknya.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi dan data-data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Kemudian peneliti menyusun analisis data dengan teknik yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.